

**Nilai-Nilai Keimanan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 1*
Karya Habiburrahman El Shirazy**

Nurcholis Majid¹, Tato Nuryanto², Lilik Herawati³
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ongbaknurcholis17@gmail.com¹

Submit, 14-06-2023

Accepted, 25-06-2023

Publish, 30-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai keimanan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, catat dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan triangulasi sumber, data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan selama prosedur penelitian mencakup teknik analisis isi, interpretasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai keimanan yang lengkap sesuai asas dari rukun iman, yaitu a) iman kepada Allah, b) iman kepada malaikat, c) iman kepada kitab, d) iman kepada rasul, e) iman kepada hari akhir, dan f) iman kepada qada dan qadar

Kata kunci: *Ayat-Ayat Cinta*, Habiburrahman El Shirazy, Nilai Keimanan

ABSTRACT

This study aims to describe the value of faith in the novel Ayat-Ayat Cinta 1 by Habiburrahman El Shirazy. This research is included in the type of qualitative descriptive research. To obtain complete information according to the research focus, the data collection techniques used were reading, note-taking and documentation techniques. The validity of the data in this study was checked by triangulating sources, data and methods. Data analysis techniques used during the research procedure include content analysis techniques, interpretation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the novel Ayat-Ayat Cinta 1 by Habiburrahman El Shirazy contains a complete faith value according to the principles of the pillars of faith, namely a) faith in Allah, b) faith in angels, c) faith in books, d) faith in apostles, e) faith in the last day, and f) faith in qada and qadar.

Keywords: *Ayat-Ayat Cinta*, Faith Value, Habiburrahman El Shirazy

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan suatu sastra tidak bisa terlepas dari manusia. Karena adanya sebuah karya sastra, tentu terlahir dari hasil pemikiran manusia itu sendiri. Karya sastra merupakan suatu hasil dari bentuk imajinatif serta kreatif dari seorang pengarang. Hal itu tentu tercipta dari perasaan dan pemikiran pengarang yang kemudian dikemas dalam karya sastra, baik dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karya sastra berusaha melukiskan dan menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain, tetapi juga dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui hubungan peristiwa internal.

Salah satu macam dari karya sastra yang menarik untuk ditelaah adalah novel. Kajian terhadap salah satu genre sastra tersebut, selain nilai-nilai estetis yang bertujuan mengungkap keterkaitan antar unsur-unsur perkembangan sastra, diharapkan dapat memasukkan nilai-nilai wajib berupa nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai wajib yang terkandung dalam fiksi adalah nilai-nilai universal yang berlaku bagi masyarakat, seperti nilai moral, etika, dan agama. Nilai-nilai yang mengandung amanat diwujudkan dalam karakter cerita, atau melalui deskripsi pikiran dan tindakan karakter.

Novel *Ayat-Ayat Cinta 1* adalah karya fenomenal dari penulis Habiburrahman El-Shirazy sebagai novelis, Sarjana *Al-Azhar University Cairo*. *Ayat-Ayat Cinta 1* bahkan dinilai oleh sebagian sastrawan sebagai novel pembangun jiwa. Nuansa nilai-nilai keimanan dalam novel tersebut sangat kental dan banyak mengandung hikmah yang dapat dipetik bagi para pembacanya. Penggunaan gaya bahasa yang tertuang dalam novel tersebut juga mudah difahami dan banyak kandungan makna yang sangat dalam. Ditambah dengan gaya bahasa Arab *fusha* (resmi) maupun *'amiyah* (tidak resmi) mampu menguatkan nilai agama dalam novel fenomenal *Ayat-Ayat Cinta 1*. Novel ini juga tidak terlepas dari nilai dan norma agama yang bersumber dari ajaran agama dan berdampak pada pendidikan karakter yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius yang sangat kental sekali dalam *Ayat-Ayat Cinta 1* menunjukkan kualitas tokoh utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari banyak menggetarkan hati para pembaca. Religiusitas merupakan sebuah inti dari kualitas hidup manusia, religius sebagai dimensi yang tertanam dalam lubuk hati manusia dengan gelagat dan gerakan nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa. Maka sifat religius itu sendiri memiliki bentuk yang abstrak. Karena adanya kadar nilai-nilai keimanan seseorang yang tercermin dari segala aktivitas yang ia lakukan berawal dari lubuk hati (Mangunwijaya, dalam Gunawan, et al., 2018:2). Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 1* terdapat banyak sekali nilai religi yang tentunya sangat penting untuk diteladani dari setiap sifatnya. Tokoh utama bernama Fahri dalam novel ini mencerminkan orang yang memiliki nilai keimanan serta ketakwaan yang sangat kuat. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan Fahri dalam menjalani kehidupan berusaha selalu bersumber dari empat hukum islam yakni; Al-Qur'an, hadis, ijma, dan qiyas.

Novel *Ayat-Ayat Cinta* juga berisikan tentang ajaran untuk saling menghormati dan bersabar dengan semua ujian yang Tuhan berikan, karena setiap masalah ada jalan keluarnya. Novel ini juga memuat hubungan yang sangat kuat antara manusia dengan

penciptanya, manusia yang selalu mengingat Tuhannya dan selalu menjalankan perintah Tuhannya. Novel ini memiliki pesan yang sangat baik untuk pembaca. Apresiasi yang diberikan terhadap novel ini begitu besar sehingga dapat menggugah ketidaktahuan pembaca akan pengetahuan moral, khususnya nilai keimanan yang terkandung di dalamnya. Untuk tegaknya suatu bangsa maka sangat diperlukan sekali penanaman nilai moral dan agama. Karena bisa prediksi bahwa suatu bangsa akan hancur jika tidak ada pendidikan moral dan agama (Supriadi, dalam Nawawi, 2011: 122).

Dilansir dari situs web Ensiklopedia Sastra Indonesia, novel *Ayat-Ayat Cinta* menjadi salah satu novel terlaris di Indonesia pada tahun 2000-an. Cetakan pertama novel ini diterbitkan pada Desember 2004. Novel Habiburrahman terbit sebanyak 30 kali pada Desember 2007. Sejak pertama kali terbit, novel ini rata-rata terjual 7.142 eksemplar per bulan. Pada tahun 2005, karya ini memenangkan Penghargaan Pena dan Penghargaan Buku Terfavorit tahun 2005. Karya ini diadaptasi menjadi film berjudul sama pada tahun 2008, disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Karya ini juga menjadi inspirasi salah satu lagu Rosa. Lagu tersebut kemudian menjadi soundtrack film "*Ayat-Ayat Cinta*".

Kajian dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 1* mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak sedikit dilakukan. oleh Zulpa Raudhotul Jannah (2020). Dengan judul "Analisis Unsur Serapan Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy." Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* diserap berdasarkan proses adopsi dan proses adaptasi. Ditemukan sebanyak 210 unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dari 210 unsur serapan tersebut semuanya bermakna denotatif. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya membahas terkait unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai nilai keimanan.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Safinah dan Nabila Salsa Billiyah (2021). Berjudul "Analisis Tindak Tutur Pada Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy" dengan menggunakan metode informal. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habbiburrahman El Shairazy terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun perbedaan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menganalisis mengenai bentuk tindak tutur dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, sedangkan penelitian ini menganalisis terkait nilai keimanan.

Dengan demikian, berdasarkan alasan-alasan di atas bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta* memiliki kebermanfaat dalam memperteguh nilai keimanan seseorang agar tidak mudah redup dalam situasi dan kondisi apapun. Dan hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul "Nilai-Nilai Keimanan Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy". Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai keimanan pada novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengkaji dalam pandangan teoritis terhadap teks untuk memperoleh arti dari sebuah fenomena (Sugiyono, 2018:3). Untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, catat dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan triangulasi sumber, data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan selama prosedur penelitian mencakup teknik analisis konten, interpretasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Pengertian iman secara sempit yaitu rukun-rukun iman yang berjumlah enam (Farah & Fitriya, 2018: 212). Iman adalah salah satu poin penting yang harus ada dalam diri setiap muslim. Seorang muslim masih belum cukup hanya beragama islam jika dia tidak terikat pada imannya. Keimanan yang dimaksud adalah keyakinan akan adanya Allah Swt, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir dan takdir baik atau buruk.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian ini adalah nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta I* karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai moral keimanan pada novel ini berasas rukun iman yang lengkap yakni: (1) nilai iman kepada Allah, (2) iman kepada malaikat, (3) iman kepada kitab, (4) iman kepada rasul, (5) iman kepada hari akhir, dan (6) iman kepada qada dan qadar. Adapun data yang mengandung nilai moral keimanan pada novel *Ayat-Ayat Cinta I* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 57 data. Setelah penulis menganalisis novel *Ayat-Ayat Cinta* maka ditemukan data berupa nilai keimanan yang merujuk pada enam aspek tersebut terdapat 26 kutipan menunjukkan nilai iman kepada Allah, 2 kutipan menunjukkan nilai iman kepada malaikat, 12 kutipan menunjukkan nilai iman kepada kitab, nilai iman kepada rasul sebanyak 11 kutipan, nilai iman kepada hari akhir sebanyak 2 kutipan, dan 6 kutipan menunjukkan nilai iman kepada qada dan qadar.

PEMBAHASAN

Iman Kepada Allah

Maksud dari iman kepada Allah Swt yaitu membenarkan dan mempercayai adanya Allah Swt dengan berlandaskan dalil adanya semua makhluk di alam ini. Iman kepada Allah Swt meliputi empat hal yaitu iman akan adanya Allah Swt, iman kepada rububiyah-Nya, iman kepada uluhiyah-Nya, serta iman kepada nama-nama atau sifat-sifat-Nya (Nasrullah, et al., 2021: 488). Maka dari itu beriman kepada Allah harus bersifat *tafsily* yang berarti terperinci. Mengetahui sifat-sifat wajib dan mustahil Allah. Mengetahui sifat *ja'iz* Allah, dan mengetahui nama-nama baik yang dimiliki Allah (*Asmaul Husna*).

“Masjid tempat aku mencurahkan suka dan deritaku selama belajar di negeri Musa ini. Tempat aku mengadu kepada Yang Maha Pemberi Rizki saat berada

dalam keadaan kritis kehabisan uang.” (AAC:hlm.29)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Fahri sangat meyakini bahwa Allah Maha Pemberi Rizki dan Maha Penyayang. Di saat Fahri kehabisan uang ia senantiasa meminta petolongan kepada Allah yang Maha Pemberi Rizki. Dzat Yang Menganugerahkan Pangan kepada hamba-Nya (*roziqol 'ibadi*) dalam segala hal menunjukkan bahwa Allah adalah Pemberi Yang Terbaik bagi siapa saja yang Dia kehendaki, karena Dia Maha Perkasa lagi Maha Mulia. Allah mampu mencukupi dan mencukupkan segala kebutuhan seorang hamba atau manusia (Shofiana, et al., 2018:6).

“Tengah malam aku kelelahan. Aku istirahat dengan melakukan shalat. Ketika sujud kepala terasa enak. Darah mengalir ke kepala. Syaraf-syarafnya menjadi lebih segar.” (AAC:hlm.164)

Pada kutipan novel AAC di atas mencerminkan bahwa Fahri seorang muslim yang taat beribadah dalam kondisi apapun. Dia yakin bahwa dengan menyembah Tuhannya rasa lelah pun seketika menjadi hilang. Ahli saraf Amerika Fidelma O'Leary mengatakan melalui hasil penelitiannya bahwa beberapa sel saraf di otak manusia hanya sesekali memiliki aliran darah, dan hanya ketika orang tersebut dalam keadaan sujud dapat menyebar ke seluruh sel saraf di otak manusia (Adriyanto, et al., 2022: 651).

“Aku mengajak Aisha untuk shalat hajat agar Allah memberikan rahmat, taufik dan belas kasihnya sehingga semua amanat dapat ditunaikan dengan baik.” (AAC:hlm.275).

Data di atas Fahri mengajak istrinya Aisha untuk melaksanakan shalat hajat dan memohon kepada Allah agar memberikan rahmat, taufik, dan belas kasih kepadanya, supaya Fahri mampu menunaikan semua amanat sebagai seorang suami dengan baik. Sikap Fahri demikian menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang muslim yang taat dalam beribadah dan selalu memohon pertolongan kepada Allah Swt. Doa merupakan salah satu bentuk permohonan yang dimunajatkan kepada Allah Swt, hal ini semata-mata karena keimanan seorang hamba terhadap kekuasaan-Nya (Syarif, 2017: 149).

Iman Kepada Malaikat

Beriman kepada para malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Adapun pengertiannya adalah kita harus meyakini dan percaya bahwa Allah menciptakan makhluk selain dari bangsa manusia yang diciptakan dari cahaya berupa malaikat. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin, malaikat tidak memiliki ayah atau ibu maupun anak. Malaikat juga tidak makan, tidak minum, tidak tidur. Malaikat berbeda dengan manusia. Malaikat adalah makhluk Allah Swt yang gaib dan keberadaannya harus diyakini (Nasution, 2014: 21).

“Mereka terkadang keras kepala, tapi jika sudah jinak dan luluh mereka bisa melakukan kebaikan seperti malaikat.” (AAC:hlm.51)

Dari data di atas tercermin bahwa tokoh Fahri meyakini keberadaan malaikat beserta sifat baik yang pasti melekat pada para malaikat. Sebab malaikat diciptakan Allah dengan tanpa hawa nafsu. Sehingga tugas para malaikat senantiasa beribadah dan melakukan hal-hal baik. Kutipan di atas merupakan perumpamaan dari Fahri bahwa

penduduk Mesir yang sudah tersentuh bisa melakukan kebaikan seperti malaikat. Sebagai hamba Allah Swt yang dimuliakan, malaikat mempunyai nilai-nilai karakter termasuk sifat *khalqiyah* dan *khuluqiyah* yang sangat baik di hadapan Allah Swt. Nilai *khalqiyah* adalah nilai ciri bentuk atau wujud atas malaikat itu sendiri. Sedangkan nilai *khuluqiyah* adalah kebajikan seperti ketaatan dan kedisiplinan, pengendalian diri dan tanggung jawab. Sifat-sifat malaikat inilah yang perlu diyakini/dimiliki oleh setiap muslim, dan sifat-sifat yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2018: 151).

“Ia datang bagaikan malaikat Jibril menurunkan hujan pada lading-ladang yang sedang sekarat menanti kematian.” (AAC:hlm.166)

Kutipan di atas merupakan ungkapan yang ditulis oleh tokoh bernama Noura dalam sebuah surat. Terlihat jelas bahwa Noura beriman kepada para malaikat. Dalam penggalan kalimat dari data di atas, Noura meyakini tugas malaikat Jibril adalah menurunkan hujan. Sehingga ia umpamakan Maria seperti malaikat Jibril yang menurunkan hujan pada perladanan yang sekarat menanti kematian. Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa empat malaikat diberi tugas untuk mengatur dunia. Di antara keempat malaikat itu, Jibril bertugas mengatur angin, Mikael bertugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan, dan Izrail bertugas mencabut nyawa. Israfil diberi tugas menyampaikan perintah kepada mereka (Alam & Dandi, 2020: 206).

Iman Kepada Kitab

Implikasi dari beriman kepada kitab Allah bukan hanya sekadar meyakini dan percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitab yang berisikan pedoman dan ajaran kepada para rasul-Nya, namun juga mengamalkan dengan perbuatan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi pedoman tersebut. Umat Islam memiliki sumber referensi utama yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi jawaban serta rujukan bagi umat Islam dalam menyelesaikan suatu problematika (Wibowo & Hidayat, 2022:118).

“Kuambil mushaf tercinta. Kucium penuh takzim. Lalu kumasukkan ke dalam saku depan tas cangklong hijau tua.” (AAC:hlm.17)

Kutipan di atas terlihat Fahri yang sangat mengormati dan memuliakan kitab Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa Fahri sangat meyakini keberadaan Al-Quran adalah sebagai kitab suci yang berisikan kalam-kalam Allah. Sehingga ia mengambil Al-Quran dengan penuh takzim dan penghormatan. Membaca al-Quran harus memiliki adab atau tata cara tertentu sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Karena al-Quran berisikan firman-firman Allah Swt yang harus dimuliakan, dengan menggunakan adab ketika membaca al-Quran sehingga dapat mengetahui dan mendekatkan diri kepada Allah Swt (Ismail & Hamid, 2020: 223).

Dengan menghayati benar-benar kandungan ayat suci Al-Quran dan makna hadis-hadis Rasulullah itu akan jelas sekali seperti apa sebenarnya ajaran Islam. (AAC:hlm.99)

Fahri menyampaikan kepada Alicia, bahwa jika ingin mengetahui jelas ajaran islam maka harus menghayati benar-benar kandungan ayat al-Quran dan makna hadis.

Fahri meyakini bahwa al-Quran merupakan kitab suci yang berisikan ajaran-ajaran islam. Islam merupakan agama yang telah Allah Swt sempurnakan untuk menjadi pedoman hidup manusia yang terdapat dalam al-Quran (Baroroh, et al., 2022: 74).

Iman Kepada Rasul

Allah mengutus para rasul-Nya bertujuan agar akhlak manusia sempurna sesuai dengan ajaran syariat islam (Nurkamiden, et al, 2022: 26). Rasul juga merupakan hamba Allah yang paling utama. Iman kepada para rasul, kita dianjurkan percaya dan mengetahui bahwa rasul pertama utusan Allah adalah Nabi Adam a.s, kita harus meyakini bahwa Nabi Muhammad saw ialah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah di akhir zaman. Berikut di bawah ini kutipan novel AAC yang mengandung nilai iman kepada para rasul.

Dakwah Nabi dengan perbuatan lebih banyak ketimbang dakwah beliau dengan khutbah dan perkataan. (AAC:hlm.107)

Pada kutipan di atas Fahri meyakini bahwa dakwah Nabi Muhammad lebih banyak dilakukan dengan perbuatan dibanding ucapan. Karena tidak sedikit dikisahkan Nabi Muhammad sering mencontohkan kepada para sahabatnya dalam hal kebaikan. Bahkan dalam peristiwa perang umat muslim melawan kaum kafir Quraisy Nabi tidak hanya memerintahkan kepada para sahabatnya agar ikut berperang, melainkan Nabi juga turut serta memimpin umat muslim. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad saw berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat Gunung Uhud. Nabi Saw mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan (Umam, 2018: 71). Hal ini menunjukkan sifat Fahri dalam berdakwah berusaha meneladani Nabi yakni dengan memperbanyak dakwah dengan perbuatan, bukan hanya dengan ucapan belaka.

Kanjeng Nabi adalah teladan. Beliau paling suka menyenangkan hati anak kecil. (AAC:hlm.116)

Data di atas menyatakan Nabi Muhammad adalah teladan bagi seluruh umat. Fahri percaya bahwa Nabi tidak jarang menyenangkan hati anak kecil. Hal ini sebagaimana dalam hadis menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah dia yang memberikan manfaat bagi orang lain. Ketika Rasulullah saw berjalan-jalan dan bertemu dengan anak-anak sahabat yang sedang bermain jual-jualan, Rasul memberikan apresiasi pada mereka, dengan cara mendoakan mereka (Wahid, 2020: 226).

Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir yaitu dengan meyakini bahwasannya alam semesta ini beserta isinya suatu saat nanti akan hancur dan musnah. Semua yang hidup akan mati pada hari akhir. Dinamakan ‘hari akhir’ karena tidak ada hari lagi setelahnya, di mana para penghuni surga akan tetap tinggal di dalamnya, begitu pula para penghuni neraka (Abdurrahman, 2021: 69).

“Kita semua di hari akhir kelak mengharap syafaat Rasulullah.” (AAC:hlm.49)

Kutipan novel AAC di atas, selain mengandung nilai keimanan kepada rasul, juga terdapat nilai keimanan kepada hari akhir. Kutipan tersebut merupakan ungkapan yang dilontarkan oleh tokoh bernama Ashraf ketika di dalam metro. Ia meyakini bahwa

dirinya dan semua orang percaya akan hari akhir. Sehingga di hari akhir ia mengharap pertolongan dari Nabi Muhammad saw. Syafaat di akhirat merupakan suatu pertolongan dari Rasulullah saw yang diberikan kepada umatnya di padang mahsyar (Aini, 2020: 230).

“Jika ada ketidakadilan dalam tulisan mereka aku akan menuntutnya kelak di akhirat sana.” (AAC:hlm.333)

Fahri pasrah akan apa yang terjadi terhadap dirinya. Ia juga pasrah terhadap para wartawan yang sedang sibuk menulis berita pemerkosaan yang menyatakan bahwa Fahri sebagai pelakunya. Sebab Fahri meyakini hari akhir pasti akan datang, dan di akhirat nanti ia akan menuntut bilamana ada ketidakadilan yang dicatat oleh para wartawan. Hal ini menunjukkan bahwa Fahri sangat percaya dan beriman kepada hari akhir. Beriman kepada hari akhir tentu juga mempercayai akan adanya hisab (perhitungan amal) dan balasan. Di mana seluruh hamba di akhirat akan dihisab berkaitan dengan amal perbuatannya, dan akan ada balasan atas apa yang mereka semua telah lakukan di dunia (Abdurrahman, 2021: 71).

Iman Kepada Takdir

Allah menciptakan manusia dengan kondisi yang berbeda-beda, namun dalam sisi lain manusia juga memiliki kondisi yang sama. Dimulai dengan jenis kelamin, ada laki-laki dan perempuan, kemudian Allah telah menetapkan pasangan, mata pencaharian, dan kematian. Kita semua harus percaya bahwa semua ini sudah diatur oleh Allah Swt. Syekh Ibnu Hajar Al-Asqalani mengungkapkan bahwa para ulama mengatakan *al-qadha* adalah ketetapan global secara keseluruhan di zaman azali, sementara *qadar* adalah bagian-bagian dan rincian dari ketetapan global itu (Abdullah, 2020: 3).

“Dalam Ar-Ra’ad ayat sebelas Allah berfirman, sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubah nasibnya. Jadi nasib saya, masa depan saya, mau jadi apa saya, sayalah yang menentukan.” (AAC:hlm.144)

Kutipan novel *Ayat-Ayat Cinta* di atas merupakan kalimat yang merujuk langsung dari ayat yang ada di dalam al-Quran. Dalam hal ini, manusia diperintahkan agar terus berikhtiar semampunya. Karena dari ayat kutipan di atas menganjurkan agar seseorang merubah nasib dalam dirinya sendiri. Adapun hasil dari ikhtiarnya itu urusan Allah Swt. Ibnu Athailah menjelaskan bahwa Allah adalah Dzat yang mengurus segala urusan makhluknya. Artinya mengurus hamba-Nya di dunia dan di akhirat. Di dunia Allah memberikan rezeki dan di akhirat Allah membalas semua amal kebajikan dengan pahala. Sehingga atas hal ini manusia diwajibkan berserah diri kepada Allah Swt setelah melakukan ikhtiar semampunya (Sunarto, 2014: 19).

Aku menatap peta hidup bulan ini. Aku tersenyum penuh rasa syukur. Kukatakan pada diriku sendiri, Man jadda wajad! (AAC:hlm.161)

Kemudian pada data di atas kutipan novel AAC merupakan sebuah pepatah Arab terkenal yang artinya “Siapa yang bersungguh-sungguh dia mendapat!”. Data tersebut menunjukkan sikap Fahri yang selalu bersungguh-sungguh dalam mencapai sesuatu yang sudah ia targetkan pada peta hidupnya. Pepatah ini mengingatkan kita untuk

percaya pada diri sendiri dan bahwa kita bisa meraih kesuksesan dengan usaha dan kerja keras yang sungguh-sungguh (dan tentunya berdoa untuk yang terbaik). Singkirkan sifat malas dan mudah putus asa. Sesuai dengan salah satu ayat dalam al-Qur'an mengatakan bahwa sampai manusia mengubah keadaannya, Allah tidak akan mengubah takdirnya (Kandari & Nurdin, 2012: 223).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari novel *Ayat-Ayat Cinta I* karya Habiburrahman El Shirazy yang dilakukan. Nilai-nilai keimanan yang ada pada novel *Ayat-Ayat Cinta* terdapat enam aspek yang merujuk sesuai rukun iman yaitu: 1) nilai iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat, 3) iman kepada kitab, 4) iman kepada rasul, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada qada dan qadar. Iman adalah salah satu poin penting yang harus ada dalam diri setiap muslim, tidak cukup bagi seorang hanya beragama islam jika dia tidak terikat pada imannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 147-156. 10 Desember 2022. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/44250>
- Abdullah, M. (2020). Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1-11. 20 Desember 2022. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32814>
- Abdurrahman. (2021). *Penjelasan Mendasar Rukun Iman*. Jakarta: Darul Haq.
- Adriyanto, A., Vera, S., & Dalimunthe, R. P. (2022). Keutamaan Sujud dalam Shalat Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 649-658). 1 Desember 2022. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/624>
- Aini, A. F. (2020). Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 221-235. 20 Desember 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/7423>
- Alam, S. & Dandi, A. (2020). Tugas Malaikat Jibril Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1(2), 195-209. 10 Desember 2022. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1261>
- Baroroh, A., Nursyamsiah, S., & Putra, D. W. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 73-80. 11 Desember 2022. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/495>
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). Konsep Iman, Islam dan Taqwa. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 14(2), 209-241. 30 November 2022. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/rsy/article/view/349>
- Gunawan, A., Mustofa, A., & Riadi, B. (2018). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1). 1-10. 17 November 2022.

- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/15001>
- Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(2), 219-233. 10 Desember 2022. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>
- Kandari, A., & Nurdin, A. (2012). Pesan Man Jadda Wajada. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). 221-263. 23 Desember 2022. <https://rechten.nusaputra.ac.id/article/view/72>
- Nasrullah, H. Y. M., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 484-501. 1 Desember 2022. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1394>
- Nasution, R. (2014). *Penerapan Metode Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Iman Kepada Malaikat Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/2961>
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119-133. 27 November 2022. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1582>
- Nurkamiden, S., Mustafa, R. S, Musfiqoh, N., et al (2022). Implementasi Pemahaman Iman Kepada Rasul Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Desa Kalikesur Menurut Qs Al-An'am Ayat 48. *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 1 (1), 24-45. 15 Desember 2022. <https://www.jurnal.das-institute.com/index.php/al-jabiri/article/view/62>
- Shofiana, A., Widodo, & Hardyanto. (2018). Serat Donga Khasah Dalam Kajian Filologis. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 6(1). 1-9. 1 Desember 2022. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/29051>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Sunarto, A. (2014). *Terjemah Al-Hikam Ibn 'Athailah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Syarif, M. (2017). Peranando'a Dan Zikir Dalam Menghadapi Trauma Yang Dialami Pasien Di Rumah Sakit. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 147-155. 5 Desember 2022. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/705>
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 59-74. 17 Desember 2022. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/57>
- Wahid, A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal: Belajar Pada Praktik Pedagogis Nabi Saw. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 3(1), 210-233. 17 Desember 2022. <https://www.jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/152>
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113-132. 10 Desember 2022. <http://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/1006>